

Kompor minyak tanah bersumbu



Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan normatif.....	1
3 Istilah dan definisi	1
4 Syarat bahan baku.....	2
5 Syarat konstruksi	2
6 Syarat mutu	2
7 Cara pengambilan contoh.....	3
8 Cara uji	3
9 Syarat lulus uji	4
10 Penandaan	4
Bibliografi	5



Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) *Kompore minyak tanah bersumbu* merupakan revisi dari SNI 12-3745-1995, *Kompore minyak tanah bersumbu*. Standar ini direvisi dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Untuk menyesuaikan tuntutan dan perkembangan teknologi sehingga dapat meningkatkan mutu produk yang beredar.
2. Untuk menunjang perkembangan industri kompor dalam negeri, dan
3. Untuk memberikan jaminan keamanan kepada pengguna bahwa produk kompor minyak tanah bersumbu layak dan aman untuk digunakan.

Standar ini disusun oleh Panitia Teknis 21-01, Permesinan dan produk permesinan. dan telah dibahas dalam Rapat Konsensus Nasional yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 22 September 2006, dihadiri oleh wakil dari produsen, konsumen, lembaga penelitian dan pengujian, perguruan tinggi serta perusahaan swasta dan instansi pemerintah yang terkait.



Kompor minyak tanah bersumbu

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan syarat konstruksi dan syarat mutu yang digunakan untuk keperluan rumah tangga

2 Acuan normatif

SNI 07-2053-1995, *Baja lembaran lapis seng*

SNI 07-0601-1989, *Baja lembaran canai panas*

3 Istilah dan definisi

3.1

kompor minyak tanah bersumbu

kompor yang bersumbu tunggal tipe sabuk dan bersumbu banyak tipe tali mempergunakan bahan bakar minyak tanah dalam bejana tidak bertekanan

3.2

sumbu

tempat nyala api pada kompor

3.3

bejana tidak bertekanan

bejana tempat penampungan bahan bakar minyak tanah pada kompor

3.4

bahan bakar minyak tanah

bahan bakar yang digunakan untuk menyalakan kompor

3.5

alat pengatur nyala api

alat untuk mengatur besar kecilnya nyala api kompor

3.6

sistem penyalan

elemen-elemen yang berhubungan dengan pengaturan nyala api kompor

3.7

suhu permukaan kompor

suhu pada permukaan bagian luar kompor

3.8

pemegang sumbu

bagian yang berfungsi untuk memegang sumbu pada bagian penyaluran bahan bakar

4 Syarat bahan baku

Bahan yang digunakan untuk pembuatan kompor adalah pelat baja sesuai dengan SNI 07-2053-1995 dan SNI 07-0601-1989. Dapat pula digunakan bahan lain yang mempunyai kemampuan yang setara atau lebih.

5 Syarat konstruksi

5.1 Umum

- a) Secara umum konstruksi kompor harus kokoh dan stabil dalam keadaan diisi penuh maupun kosong.
- b) Pada kemiringan 15 derajat pada segala arah, kompor tidak boleh terguling dan minyak tanah dalam bejana tidak tumpah.

5.2 Bejana dan sistem penyaluran bahan bakar

Bejana bahan bakar dan sistem penyaluran bahan bakar harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- semua sambungan bejana bagian yang terendam minyak harus rapat sehingga tidak ada kebocoran;
- jika bejana bahan bakar dibuat dari pelat baja yang berlapis bahan tahan karat, tebalnya minimum 0,27 mm;
- jika bejana bahan bakar dibuat dari pelat baja yang tidak dilapisi bahan tahan karat, maka tebal pelat minimum 0,35 mm;
- bejana bahan bakar harus dilengkapi dengan lubang pengisian minyak dan lubang udara yang berfungsi sebagai lubang pengaman/pembuangan uap minyak;
- bagian penyaluran minyak dari bejana bahan bakar ke silinder bakar harus kokoh dan tidak bocor.

5.3 Alat pengatur nyala api

Alat pengatur nyala api harus dibuat sedemikian rupa sehingga:

- tidak ada kebocoran;
- sumbu dapat naik – turun dengan merata dan lancar;
- harus dapat dinyalakan dengan mudah.

6 Syarat mutu

6.1 Sifat tampak

Tampak luar kompor harus baik, bagian yang diberi lapisan cat tidak boleh ada yang terkelupas, tidak terdapat bagian sisi yang tajam dan bebas dari kerusakan yang dapat membahayakan atau merugikan dalam penggunaan.

6.2 Suhu bahan bakar minyak tanah

Suhu minyak tanah dalam bejana selama kompor digunakan/dinyalakan maksimum 50°C.

6.3 Suhu permukaan kompor

- a) Suhu permukaan kompor bagian yang sering tersentuh/terpegang maksimum 80°C.
- b) Suhu pada bagian permukaan lainnya, kecuali silinder bakar maksimum 94°C.

6.4 Pemegang sumbu

Pemegang sumbu harus berfungsi dengan baik sehingga sumbu tidak turun dengan sendirinya.

6.5 Nyala api

Nyala api kompor harus stabil dan merata, api tidak menjalar ke bagian lain dan tidak berasap hitam.

6.6 Efisiensi

7 Cara pengambilan contoh

- Pengambilan contoh dilakukan oleh petugas yang berwenang.
- Petugas pengambil contoh harus diberi keluasaan oleh pihak produsen atau penjual untuk melakukan tugasnya.
- Pengambilan contoh dilakukan secara acak.
- 2 (dua) unit contoh uji diambil di bagian produksi.
- Apabila pengujian pertama tidak memenuhi syarat, maka dilakukan pengujian ulang sebanyak satu kali.

8 Cara uji

8.1 Kondisi ruang uji

Suhu ruang uji adalah $(25 \pm 2)^{\circ}\text{C}$ dan ruang uji harus bebas dari aliran angin yang dapat mengganggu jalannya pengujian.

8.2 Kondisi minyak uji

Minyak tanah untuk pengujian harus memenuhi spesifikasi sesuai dengan Surat Keputusan Dirjen Migas No. 002/P/DM/MIGAS/1979 Tanggal 25 Mei 1979.

8.3 Uji sifat tampak

Pengujian sifat tampak dilakukan secara visual yang meliputi kebocoran, kekuatan kaki, kedudukan kompor dan beban 20 kg.

8.4 Uji suhu minyak tanah dalam bejana

- Kompor diisi penuh dan kemudian dinyalakan sebesar mungkin memberikan nyala sesuai dengan butir 6.5.
- Ukur suhu minyak tanah setiap 1 (satu) jam sampai 90% dari minyak tanah habis.
- Suhu minyak tanah pada waktu 90% habis tidak boleh melebihi 50°C .

CATATAN 1 Untuk mengukur suhu digunakan thermometer air raksa ($0 - 100^{\circ}\text{C}$).

CATATAN 2 Pada waktu pengukuran usahakan agar seluruh reservoir air raksa terendam minyak tanah (kalau mungkin gunakan pelampung gabus untuk mengikuti permukaan minyak tanah).

8.5 Uji suhu permukaan kompor

Pengujian suhu permukaan kompor pada bagian yang sering terpegang dilakukan seperti pada butir 8.4 dengan menggunakan alat pengukur suhu permukaan.

8.6 Uji pemegang sumbu

Ketika sedang dilakukan pengujian suhu minyak tanah, sumbu diturunkan secara tiba-tiba sampai pada kedudukan terendah yang masih menyala.

8.7 Uji nyala api

Pengujian dilakukan dengan mengamati nyala api selama kompor dijalankan, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Kompor diisi penuh, kemudian nyala api diatur sampai sebesar mungkin (pada kedudukan sumbu 1 cm di atas pemegang sumbu).
- b) Amati kestabilan nyala api, asap yang keluar dan tidak boleh ada penjaran api ketempat lain.
- c) Ulangi pengujian dengan dilakukan dalam keadaan setengah nyala api.

9 Syarat lulus uji

Kompor dinyatakan lulus uji apabila setelah dilakukan pengujian sesuai menurut butir 8, hasilnya memenuhi ketentuan dalam butir 6.

10 Penandaan

10.1 Penandaan pada produk

Setiap produk kompor harus diberi tanda dengan mencantumkan merek/logo.

10.2 Penandaan pada kemasan

Setiap kemasan kompor harus diberi tanda dengan mencantumkan :

- merek/logo;
- nama perusahaan.

Bibliografi

Surat Keputusan Dirjen Migas No. 002/P/DM/MIGAS/1979 Tanggal 25 Mei 1979









BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.or.id